

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pencapaian Nilai KKM Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang

Siti Sarah*, Nan Rahminawati, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*siti.sarah1800@gmail.com, nan@unisba.ac.id, fitrohhayatiunisba@gmail.com

Abstract. One of the factors that influence the success of learning in terms of teachers is strategy. A learning course has an assessment that has special limitations that have been set by a teacher. These limits are known as the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research is an empirical research using qualitative descriptive method. This study uses a theoretical and empirical study presented in the form of a narrative text to explain clearly how the teacher's strategy in improving the achievement of KKM PAI scores for grade IX students at SMPN 1 Kotabaru, Karawang district. Data collection techniques in this study used the methods of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that: (a) There are six steps the teacher takes in increasing the achievement of students' KKM scores, namely by preparing teaching, choosing learning methods, choosing learning techniques, approaching students, providing learning motivation, and using learning media. (b) The method used by the teacher in increasing the achievement of students' KKM scores is a learning method that has been selected and adapted to the learning material. (c) The technique used by the teacher in increasing the achievement of students' KKM scores is a learning technique that has been selected and adapted to the material to support the strategies and learning methods used.

Keywords: *Teacher Strategy, KKM Scores, Grade IX Students.*

Abstrak. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari segi guru adalah strategi. Suatu pembelajaran tentunya ada penilaian yang memiliki batasan-batasan khusus yang telah ditetapkan oleh seorang guru. Batasan tersebut adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini merupakan penelitian empirik dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kajian teoritis dan empiris yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk memaparkan secara jelas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM PAI siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Terdapat enam langkah guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa yaitu dengan melakukan persiapan pengajaran, memilih metode pembelajaran, memilih teknik pembelajaran, melakukan pendekatan terhadap siswa, memberikan motivasi belajar, serta menggunakan media pembelajaran. (b) Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa adalah metode pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. (c) Teknik yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa adalah teknik pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi demi mendukung strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Nilai KKM, Siswa Kelas IX.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. PAI memiliki tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub di dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, PAI juga tentunya ada penilaian yang memiliki batasan-batasan khusus yang telah ditetapkan oleh seorang guru. Batasan tersebut dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keberhasilan siswa dalam belajar PAI tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar dan mendidik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dari segi guru adalah strategi.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan strategi yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai optimal. Sebagaimana dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11, manusia dituntut untuk melakukan suatu pekerjaan secara optimal, karena setiap proses adalah gambaran dari suatu hasil yang diperoleh. Kandungan dalam Qs. Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi: "Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."

Berdasarkan informasi nilai KKM PAI di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, dari total empat SMP, sekolah dengan nilai KKM PAI tertinggi yakni KKM PAI Kelas IX SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang yaitu 85. Berdasarkan penelitian awal, dalam empat tahun ajaran terakhir, diketahui jumlah persentase siswa yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Salah satu tujuan SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang adalah "Terjadi peningkatan kegiatan/proses pembelajaran yang memotivasi belajar siswa untuk mencapai nilai KKM secara optimal tanpa mengandalkan pihak lain". Berdasarkan tujuan tersebut, peran seorang guru sangat penting dalam mencapai tujuan yang ada.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut " Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru, Apa saja metode dan Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM mata pelajaran PAI siswa kelas IX." Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang.
3. Untuk mendeskripsikan teknik yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Prayitno (2009) merupakan suatu acuan penentu seorang siswa memenuhi kriteria persyaratan penguasaan materi pelajaran tertentu secara minimal. Salah satu fungsi KKM adalah sebagai target sekolah dalam menentukan pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran.

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Abu Ahmadi, dan Joko

Tri Prasetya, 1997 dalam Suvriadi dkk, 2021)

Menurut Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa telah menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. “hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan siswa yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar itu dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu”.

Guna memacu peserta didik agar aktif dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna, perlu diidentifikasi beberapa kecakapan dasar penunjang yang harus menjadi kemampuan yang melekat dalam diri peserta didik. Beberapa kemampuan dasar menurut Suparno, dalam buku Syarifuddin dan Nasution (2005) antara lain: (a) Kemampuan bertanya. Kemampuan ini adalah kemampuan peserta didik mempersoalkan. Dimulai dengan persoalan dalam wujud pertanyaan, maka dalam diri peserta didik terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses belajar mengajar. (b) Kemampuan memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul dalam pelajaran harus diselesaikan (dicari jawaban) oleh peserta didik selama proses belajar. (c) Kemampuan berkomunikasi. Dalam konteks pemahaman kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan sarana agar menjadi pemahaman yang benar (yang baik dan punya kadar keilmuan), dari hasil proses berpikir dan berbuat terhadap gagasan peserta didik yang ditemukan dan ingin dikembangkan. Kemampuan-kemampuan dasar yang dijelaskan di atas dapat dimiliki peserta didik melalui proses pembiasaan, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Seorang guru hendaknya dapat menjadi teman berkomunikasi yang baik untuk peserta didik agar tidak ada rasa takut ataupun khawatir ketika peserta didik ingin bertanya, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi dengan guru.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas IX SMPN 1 Kotabaru dan data sumber sekunder berupa dokumen.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SD Al-Husainiyah Bandung. Observasi dengan mengamati secara langsung terkait strategi peningkatan pencapaian nilai KKM. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan data, penyajian data (mendeskripsikan hasil penelitian berupa uraian singkat) dan menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang

Berdasarkan pernyataan informan, peneliti merangkum langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang sebagai berikut :

- a) Guru PAI melakukan persiapan pengajaran diantaranya termasuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk satu atau beberapa kali pertemuan sehingga guru harus menyusunnya secara lengkap dan sistematis agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah. Urgensi penyusunan rumusan pembelajaran dalam RPP sebagai berikut: pertama, agar guru dapat melakukan pemilihan strategi, materi, metode, media, dan urutan kegiatan; kedua, agar guru memiliki komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga tujuan tercapai; ketiga, membantu guru dalam menjamin evaluasi yang benar. (Majid, 2013)

Dalam RPP tersebut, guru PAI telah merancang materi apa saja yang akan dibahas sesuai silabus kemudian variasi metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan

disesuaikan dengan metode pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik kemudian guru PAI juga menentukan sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik di setiap materinya. Guru PAI juga membuat butir penilaian agar memudahkan analisis keberhasilan belajar peserta didik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara, guru PAI juga menambahkan tentang upaya untuk terus menerus belajar untuk memahami materi yang akan diajarkan demi penguasaan materi yang baik di kelas serta agar dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

- b) Guru PAI memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan di kelas dan juga menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami siswa.

Dalam pemilihan metode pembelajaran ini, guru PAI telah melakukan pertimbangan-pertimbangan, mulai dari melihat karakteristik materi pelajaran kemudian apa saja tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya guru PAI juga melihat ketersediaan sarana belajar, apakah sekolah memang mempunyai alat, sarana dan media yang mendukung metode pembelajarannya. Hal yang tidak kalah penting yaitu perlunya guru PAI melihat kemampuan dasar peserta didik, sebagai contoh apakah peserta didik mempunyai keterampilan berbicara untuk diskusi. Lalu guru PAI juga memperhatikan alokasi waktu pembelajaran apakah memungkinkan untuk menggunakan metode yang membutuhkan waktu cukup lama misal metode demonstrasi atau hanya tersedia waktu terbatas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

- c) Guru PAI memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Dalam pemilihan teknik pembelajaran ini, guru PAI telah melakukan pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan rasa aman dan nyaman guru serta peserta didik. Teknik pembelajaran yang telah dipilih diharapkan dapat mendukung strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan materi pelajarannya. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan sama seperti pemilihan metode pembelajaran.

- d) Guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Guru PAI senantiasa membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik. walaupun bukan hal yang mudah, tetapi guru PAI mencoba melakukan pendekatan terhadap peserta didik demi terbangunnya hubungan baik tersebut agar guru mendapatkan kepercayaan dari peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan juga hubungan yang positif akan memberikan suasana kelas yang tenang dan kondusif. Dalam hal ini, guru PAI melakukan gaya mengajar dengan antusias dan semangat, sehingga menghilangkan kesan bahwa guru PAI itu membosankan dan menakutkan.

- e) Guru PAI memberikan motivasi belajar, yang ditumbuhkan melalui latihan soal-soal, kemudian mengkomunikasikan hasil ulangan kepada peserta didik dan orang tua peserta didik.

Salah satu hal yang menghambat pembelajaran yaitu kurangnya motivasi semangat belajar peserta didik. Guru bukan hanya fokus memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi peserta didik agar kembali semangat belajar dan bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Motivasi belajar peserta didik membuat kemampuan akademik dan non-akademik yang meningkat. Setelah melalui ujian baik berupa ulangan harian atau ulangan semester, guru PAI senantiasa mengkomunikasikan hasil ulangan tersebut kepada siswa dan juga orangtua siswa agar terjadi transparansi penilaian. Jika memang ada siswa dengan hasil dibawah standar penilaian, maka guru PAI akan mendiskusikannya dengan wali kelas siswa tersebut, kemudian mengkomunikasikan juga kepada orangtua siswa agar mengetahui penyebabnya dan memberikan kesempatan perbaikan melalui ulangan remedial.

- f) Guru PAI menggunakan media pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa baik perilaku maupun prestasi siswa.

Media pembelajaran sangat berperan untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan media pembelajaran terutama adalah untuk membantu penyampaian materi kepada

peserta didik. Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Guru PAI memilih media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi pelajaran sehingga media pembelajaran antara satu materi dengan materi lainnya akan berbeda.

Begitu pentingnya arti media pembelajaran, maka sudah tentu di dalam pelajaran khususnya bahasan disini adalah pelajaran PAI perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, tidak hanya sekedar diterangkan saja. Contohnya dalam materi ibadah haji dan umrah, pelajaran akan lebih mengena jika disajikan dalam bentuk demonstrasi video. Media pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, antara lain: (a) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, (b) pembelajaran dapat lebih menarik, (c) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (d) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, (e) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan, (g) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, (h) peran guru berubah ke arah yang positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar. (Sanjaya, 2009)

Selain menggunakan media pembelajaran yang sesuai, guru PAI juga memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa baik perilaku maupun prestasi siswa. Perkembangan siswa ini merupakan suatu hal yang kompleks. Perkembangan peserta didik dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual (kognitif dan bahasa), emosi dan sosial. Meskipun masing-masing ranah menekankan aspek khusus dari perkembangan, setiap ranah perkembangan tersebut memiliki sifat saling ketergantungan luas antara satu dengan lainnya. Untuk memahami perkembangan siswa, guru PAI melakukan observasi saat pelajaran di kelas. Walaupun bersifat observasi kecil, tetapi setidaknya guru PAI mendapatkan gambaran besar bagaimana perkembangan peserta didik baik dari perilaku maupun prestasinya.

Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru

Dalam pengelolaan pembelajaran, informan menyatakan bahwa Pada saat KBM, guru akan melakukan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, berbeda materinya akan berbeda juga metodenya. Sesuai yang dikatakan oleh Roestiyah bahwa “setiap jenis metode pengajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya”. (Roestiyah, 2007)

Pada materi Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk mendukung strategi kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami tentang Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru serta dapat membahas contoh-contoh dan permasalahan sehari-hari terkait materi melalui diskusi.

Metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat memiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dasar metode ceramah digali dari QS. Al-Furqan, 25: 63, yang menegaskan adanya penggunaan metode ceramah secara intensif dan menyenangkan. Seseorang yang menggunakan metode ceramah haruslah memiliki persyaratan yang penting untuk dilalui yaitu harus dengan haunan yaitu lemah lembut dan halus dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah itu harus pula memperhatikan keterbukaan dan bahkan bila peserta didik kurang baik prilakunya dalam proses pembelajaran, guru haruslah menanggapi dengan lemah lembut dengan perkataan yang baik. (Syahraini Tambak, 2014)

Pada materi Beriman kepada Qadha dan Qadar, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada saat ceramah, guru menyampaikan bahasan

sesuai bahan bacaan terkait materi Contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada Qadha dan Qadar. Penjelasan tentang pengertian Qadha dan Qadar juga disampaikan oleh guru. Kemudian setelah selesai penjelasan ceramah lalu dilanjutkan dengan diskusi. Guru membuka diskusi dengan pertanyaan yang membuat peserta didik berpikir dan menyampaikan pendapatnya tentang hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak dan takdir mubram yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang.

Pada materi Ibadah haji dan umrah, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi. Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. (Huda, 2013)

Pada materi Sejarah tradisi Islam Nusantara, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan resitasi. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. (Sudjana, 1989). Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat memperdalam pengertian peserta didik terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih peserta didik ke arah belajar mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas. (Wiryawan dan Noorhadi, 1990) Hal yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Kotabaru telah sesuai, yaitu memberikan tugas resitasi kepada peserta didik. Peserta didik diberikan tugas membuat makalah mengenai sejarah tradisi Islam Nusantara dengan acuan sumber yaitu buku, internet, dan dari keseharian.

Teknik yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru

Teknik pembelajaran menggambarkan cara spesifik seseorang yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran. Suatu teknik pembelajaran bisa kita katakan spesifik karena tidak relevan penerapannya untuk semua aktivitas pembelajaran. (Simarmata dan Mujiarto, 2019)

Pada materi Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan Teknik Setiap Siswa Dapat Jadi Guru (*Everyone is a Teacher*).

Dalam teknik pembelajaran *Everyone is a Teacher* siswa dituntut ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan teknik ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Hisyam Zaini, 2008). Teknik *Everyone is a Teacher* merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya (Silberman, 2009).

Pada materi Beriman kepada Qadha dan Qadar, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan Teknik Pembelajaran Ringkasan Siswa (*Student Summary*). Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif (*active listening*). Setelah salah satu siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru meminta siswa lain untuk membuat ringkasan atau mengemukakan butir-butir penting dari tanggapan siswa yang menjawab pertanyaan pertama tadi. (Warsono, 2012)

Pada materi Ibadah Haji dan Umrah, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan Teknik Pembelajaran Tanggapan Terhadap Demonstrasi (*Response to a Demonstration*) dan Teknik Pembelajaran Tanggapan Aktif (*Active Respons*). Setelah guru melaksanakan presentasi pembelajaran atau suatu kegiatan demonstrasi, para siswa diminta untuk menuliskan suatu paragraf yang dimulai dengan kalimat, misalnya: “saya pada hari ini

telah belajar tentang....; “ saya mulai bertanya-tanya tentang apa itu sebenarnya....;“ saya merasa kagum terhadap....; Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang baru dipelajari dari presentasi gurunya. (Warsono, 2012)

Pada materi Sejarah tradisi Islam Nusantara, guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru menggunakan Teknik Pembelajaran Kuis Bacaan (*Reading Quiz*). Teknik ini memungkinkan guru untuk “memaksa” siswa membaca bahan-bahan ajar berupa teks atau buku bacaan. Dalam teknik ini guru mengajukan sejumlah pertanyaan dalam serangkaian kuis bacaan dengan maksud memberikan panduan terhadap siswa tentang butir-butir penting bahan ajar yang harus diamati dan ditelaahnya secara cermat. (Warsono, 2012). Teknik *Reading Quiz* terdapat langkah-langkah menurut Hariyanto dan Warsono (2012) yaitu (1) Guru memberikan materi secara umum. (2) Peserta didik ditugaskan untuk membaca buku bacaan yang bersangkutan dengan materi. (3) Guru memberikan sejumlah pertanyaan dalam serangkaian kuis bacaan, dengan maksud untuk memberikan panduan terhadap peserta didik tentang butir-butir penting bahan ajar yang harus diamati dan ditelaahnya secara cermat. (4) Dan selanjutnya dinilai dari hasil kuis tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat enam langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru Kabupaten Karawang yaitu Guru PAI melakukan persiapan pengajaran diantaranya Guru PAI menyusun RPP, Guru PAI memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkan di kelas dan juga menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami siswa, Guru PAI memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keaktifan siswa sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif, Guru PAI melakukan pendekatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, Guru PAI memberikan motivasi belajar, yang ditumbuhkan melalui latihan soal-soal, kemudian mengkomunikasikan hasil ulangan kepada siswa dan orang tua siswa, serta Guru PAI menggunakan media pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap perkembangan siswa baik perilaku maupun prestasi siswa. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, strategi guru PAI kelas IX di SMPN 1 Kotabaru kabupaten Karawang dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa yaitu dengan cara meningkatkan penggunaan metode pembelajaran di kelas.
2. Metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru adalah metode pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk materi bertema akhlak yaitu Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru, guru memilih strategi kontekstual dengan metode ceramah dan diskusi.

Untuk materi bertema keimanan yaitu Beriman kepada Qadha dan Qadar, guru memilih strategi ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan resitasi.

Untuk materi bertema ibadah yaitu Ibadah Haji dan Umrah, guru memilih strategi inkuiri dengan metode demonstrasi, ceramah, dan diskusi.

Untuk materi bertema sejarah Islam yaitu Sejarah Tradisi Islam Nusantara, guru memilih strategi *information research* dengan metode ceramah dan diskusi.

3. Teknik yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa kelas IX di SMPN 1 Kotabaru adalah teknik pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan materi pembelajaran demi mendukung strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Untuk materi bertema akhlak yaitu Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru, guru memilih teknik *everyone is a teacher*. Untuk materi bertema keimanan yaitu Beriman kepada Qadha dan Qadar, guru memilih teknik *student summary*.

Untuk materi bertema ibadah yaitu Ibadah Haji dan Umrah, guru memilih teknik

Tanggapan Terhadap Demonstrasi (*Response to a Demonstration*) dan Teknik Pembelajaran Tanggapan Aktif (*Active Respons*).

Untuk materi bertema sejarah Islam yaitu Sejarah Tradisi Islam Nusantara, guru memilih teknik *reading quiz*

Acknowledge

Terimakasih kepada Orang tua yang selalu mendoakan dan memotivasi serta kepada para dosen pembimbing yang telah sabar dan memberikan ilmunya.

Daftar Pustaka

- [1] Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [2] Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- [4] Roestiyah, N.K. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- [6] Sanjaya, Winna. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- [8] Simarmata dan Mujiarto. (2019). *Multimedia Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- [10] Suvriadi panggabean, dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [11] Syahraini Tambak. (2014). *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbiyah 21 (2), 375-401
- [12] Syarifuddin dan Nasution, Irwan. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- [13] Wiryawan, Anita Sri dan Noorhadi. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [14] Warsono dan Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [15] Zaenal, Syifa Aghnia. & Erhamwilda. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 1(1), 43-50